



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Tinjauan Bibliometrik Penelitian ESG, Akuntabilitas Publik, dan Tata Kelola Keberlanjutan

A Bibliometric Review of ESG, Public Accountability, and Sustainability Governance Research

Sri Haryani¹, Dinah Dinayah Burhan², Nirwana³, Aini Indrijawati⁴

¹Universitas Muhammadiyah Palu

²Universitas Hasanuddin

³Universitas Hasanuddin

⁴Universitas Hasanuddin

*Corresponding Author: E-mail: sriharyanibuna04@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Mar, 2026

Revised: 15 Apr, 2026

Accepted: 17 May, 2026

Kata Kunci:

Akuntabilitas Publik

ESG

Tata Kelola Keberlanjutan

Keywords:

ESG

Public Accountability,

Sustainability Governance

DOI: [10.56338/jks.v9i5.11446](https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.11446)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG), akuntabilitas publik, dan sustainability governance menggunakan pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh melalui database Google Scholar dengan bantuan Publish or Perish menggunakan beberapa kata kunci terkait ESG, governance, accountability, dan sustainability. Metadata publikasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer melalui analisis co-occurrence, network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG, governance, accountability, sustainability, dan disclosure menjadi tema utama dalam perkembangan literatur. Penelitian juga menunjukkan bahwa governance memiliki peran sentral dalam menghubungkan implementasi ESG dengan mekanisme akuntabilitas dan transparansi organisasi. Selain itu, munculnya kata kunci seperti public accountability dan public sector menunjukkan bahwa kajian ESG mulai berkembang dalam perspektif Akuntansi Sektor Publik meskipun masih relatif terbatas dibandingkan sektor privat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan serta memberikan arah penelitian masa depan terkait sustainability governance dalam sektor publik.

ABSTRACT

This study aims to map the development of research on Environmental, Social, and Governance (ESG), public accountability, and sustainability governance using a bibliometric approach. The research data were obtained from the Google Scholar database through Publish or Perish using several keywords related to ESG, governance, accountability, and sustainability. The publication metadata were

then analyzed and visualized using VOSviewer through co-occurrence, network visualization, overlay visualization, and density visualization analyses. The results indicate that ESG, governance, accountability, sustainability, and disclosure are the dominant themes in the development of the literature. The findings also reveal that governance plays a central role in linking ESG implementation with organizational accountability and transparency mechanisms. Furthermore, the emergence of keywords such as public accountability and public sector indicates that ESG studies have started to develop within the perspective of Public Sector Accounting, although they remain less extensive compared to studies in the private sector. This study contributes to expanding the understanding of the relationship between ESG, public accountability, and sustainability governance while also providing future research directions related to sustainability governance in the public sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan isu keberlanjutan (sustainability) dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong perubahan paradigma tata kelola organisasi, baik pada sektor privat maupun sektor publik. Organisasi tidak lagi hanya dituntut untuk berorientasi pada pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dikenal dengan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG berkembang menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan transparansi organisasi, serta memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap institusi. Peningkatan perhatian terhadap ESG juga dipengaruhi oleh meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap praktik tata kelola yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan (Kaur & Lodhia, 2019; Tommasetti et al., 2020; Dabbicco et al., 2025).

Dalam perspektif Public Sector Accounting, akuntabilitas publik merupakan prinsip fundamental yang menekankan kewajiban organisasi dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya publik kepada masyarakat. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencakup transparansi, keterbukaan informasi, efektivitas pengelolaan sumber daya, serta kemampuan organisasi dalam memenuhi kepentingan publik. Sejalan dengan perkembangan agenda keberlanjutan global, organisasi sektor publik mulai mengintegrasikan prinsip ESG dalam tata kelola dan pelaporan organisasinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Kaur & Lodhia, 2019; Brusca et al., 2022; Rahmawati et al., 2024).

Hubungan antara ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan (sustainability governance) menjadi semakin penting karena organisasi publik memiliki peran strategis dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Tata kelola keberlanjutan menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Dalam konteks tersebut, ESG dipandang sebagai mekanisme yang mampu meningkatkan transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada kepentingan masyarakat dan keberlanjutan jangka panjang (Tommasetti et al., 2020; Nofianti & Sutopo, 2025; Dabbicco et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi ESG dan pengungkapan keberlanjutan (sustainability disclosure). Governance yang baik mampu meningkatkan mekanisme pengawasan, memperkuat pengendalian internal, serta mendorong organisasi untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja keberlanjutannya. Sebaliknya, lemahnya tata kelola sering kali dikaitkan dengan rendahnya kualitas pelaporan, minimnya transparansi, serta meningkatnya risiko praktik simbolik dalam pengungkapan keberlanjutan. Oleh karena itu, governance menjadi salah satu tema yang semakin dominan dalam perkembangan literatur ESG dan sustainability reporting (Kaur & Lodhia, 2019;

Tommasetti et al., 2020; Brusca et al., 2022).

Meskipun penelitian mengenai ESG berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks korporasi, pasar modal, dan kinerja perusahaan. Kajian yang menghubungkan ESG dengan akuntabilitas publik dan tata kelola keberlanjutan dalam perspektif sektor publik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang ada cenderung dilakukan secara parsial dengan fokus pada salah satu aspek tertentu, seperti ESG disclosure, governance, atau sustainability reporting, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan antar tema tersebut dalam satu struktur penelitian yang terintegrasi (Brusca et al., 2022; Rahmawati et al., 2024; Nofianti & Sutopo, 2025).

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat beberapa research gap yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, masih terbatas penelitian yang memetakan hubungan antara ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan secara simultan. Kedua, sebagian besar penelitian ESG masih didominasi oleh perspektif sektor privat sehingga kontribusi sektor publik dalam pengembangan literatur ESG belum tergambar secara memadai. Ketiga, penelitian bibliometrik yang secara khusus mengkaji perkembangan penelitian ESG dalam konteks akuntabilitas publik dan sustainability governance masih relatif sedikit, sehingga perkembangan tema, struktur intelektual, dan arah penelitian masa depan belum teridentifikasi secara komprehensif (Kaur & Lodhia, 2019; Tommasetti et al., 2020; Brusca et al., 2022).

Untuk mengatasi kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik guna memetakan perkembangan penelitian ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola kolaborasi, hubungan antar kata kunci, serta struktur intelektual dalam suatu bidang penelitian melalui pemanfaatan metadata publikasi ilmiah. Dengan menggunakan data publikasi yang diperoleh melalui Publish or Perish dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan serta menghasilkan agenda penelitian masa depan yang relevan bagi pengembangan ilmu Public Sektor Accounting.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengintegrasikan tiga tema utama, yaitu ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan dalam satu pemetaan bibliometrik yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih dekat dengan bidang Akuntansi Sektor Publik dengan menempatkan akuntabilitas publik sebagai fokus utama dalam memahami perkembangan kajian ESG dan sustainability governance. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur serta menjadi referensi bagi organisasi publik dalam memperkuat tata kelola keberlanjutan dan transparansi publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode bibliometrik. Analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian terkait ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan (sustainability governance) berdasarkan publikasi ilmiah yang telah diterbitkan dalam berbagai jurnal akademik. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai tren publikasi, hubungan antar topik penelitian, struktur intelektual, serta perkembangan tema penelitian dalam suatu bidang ilmu (Zupic & Čater, 2015; Donthu et al., 2021).

Sumber data penelitian berasal dari publikasi ilmiah yang diperoleh melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa kata kunci utama, yaitu “ESG”, “public accountability”, “governance”, dan “sustainability governance”. Untuk memperoleh hasil yang lebih relevan, pencarian juga dilakukan dengan kombinasi kata kunci seperti “ESG AND governance AND accountability”, “ESG AND public accountability”, serta “public accountability AND sustainability”. Proses pencarian dibatasi pada publikasi yang terbit

dalam rentang tahun 2015–2026 agar data yang diperoleh mencerminkan perkembangan penelitian terkini terkait ESG dan tata kelola keberlanjutan.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan metadata publikasi berupa judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, abstrak, kata kunci, sumber jurnal, dan jumlah sitasi. Selanjutnya, dilakukan proses screening untuk memastikan kesesuaian artikel dengan topik penelitian. Artikel yang tidak relevan, duplikasi data, serta publikasi yang tidak berkaitan langsung dengan ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan dieliminasi dari dataset penelitian.

Metadata yang telah diseleksi kemudian diekspor dalam format endnote dan dianalisis menggunakan VOSviewer. VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar kata kunci (co-occurrence), hubungan antar penulis (co-authorship), serta keterkaitan tema penelitian melalui jaringan bibliometrik. Analisis co-occurrence dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dalam penelitian ESG dan akuntabilitas publik, sedangkan analisis co-authorship digunakan untuk melihat pola kolaborasi antar peneliti dalam bidang tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis sitasi (citation analysis) untuk mengidentifikasi artikel, penulis, dan jurnal yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan literatur ESG dan sustainability governance. Analisis bibliometrik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pembersihan data (data cleaning), pemetaan visualisasi, interpretasi cluster, dan analisis tren penelitian. Pada tahap data cleaning, beberapa kata yang bersifat umum dan tidak relevan, seperti “paper”, “study”, “article”, dan “company”, dihapus menggunakan thesaurus file pada VOSviewer agar hasil visualisasi lebih fokus dan representatif.

Hasil analisis bibliometrik divisualisasikan dalam bentuk network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Network visualization digunakan untuk melihat hubungan antar kata kunci dalam penelitian ESG, overlay visualization digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan tema penelitian berdasarkan waktu publikasi, sedangkan density visualization digunakan untuk melihat tingkat kepadatan dan dominasi suatu topik dalam literatur. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan dalam perspektif Akuntansi Sektor Publik.

HASIL

Tren Publikasi Penelitian ESG, Akuntabilitas Publik, dan Sustainability Governance

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG), akuntabilitas publik, dan sustainability governance mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan Publish or Perish dan visualisasi VOSviewer, tema ESG terlihat menjadi pusat perhatian dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan tata kelola, transparansi, pelaporan keberlanjutan, dan akuntabilitas organisasi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa isu keberlanjutan tidak lagi dipahami hanya sebagai tanggung jawab lingkungan organisasi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari sistem tata kelola modern yang menekankan transparansi dan pertanggungjawaban kepada publik (Tommasetti et al., 2020; Donthu et al., 2021).

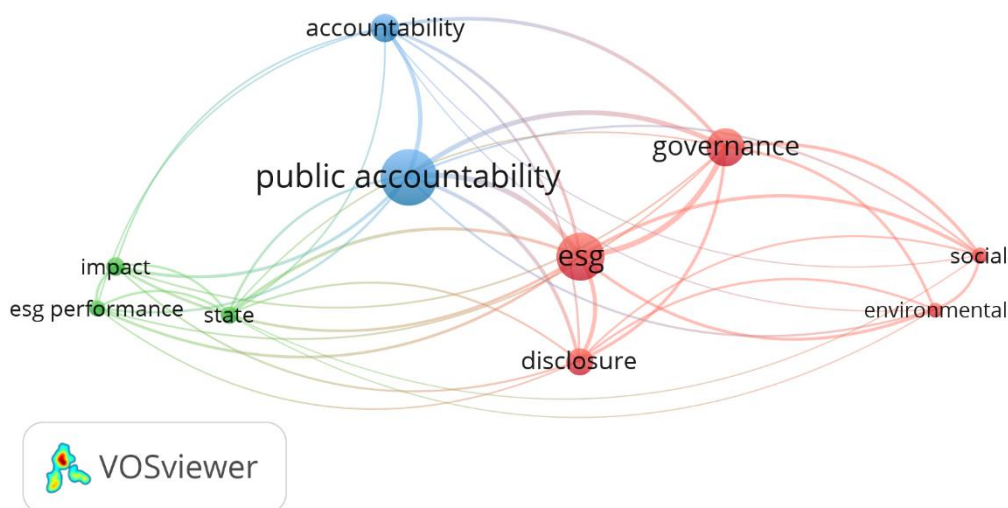
Hasil visualisasi juga menunjukkan bahwa kata kunci seperti governance, accountability, sustainability, disclosure, dan stakeholder memiliki hubungan yang kuat dengan ESG. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ESG berkembang secara multidisipliner dan terintegrasi dengan kajian

tata kelola serta pelaporan organisasi. Dalam konteks literatur akuntansi sektor publik, perkembangan tersebut menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap bagaimana organisasi publik mengelola dan melaporkan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas publik (Kaur & Lodhia, 2019; Brusca et al., 2022).

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa tema public accountability dan public sector mulai muncul dalam jaringan penelitian ESG meskipun intensitasnya masih lebih rendah dibandingkan tema governance dan sustainability disclosure. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian ESG masih didominasi oleh perspektif sektor privat dan pasar modal. Namun demikian, munculnya tema akuntabilitas publik dalam jaringan bibliometrik menunjukkan adanya pergeseran perhatian penelitian ke arah tata kelola publik dan keberlanjutan sektor publik yang semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir (Rahmawati et al., 2024; OECD, 2025).

Analisis Hasil Bibliometrik

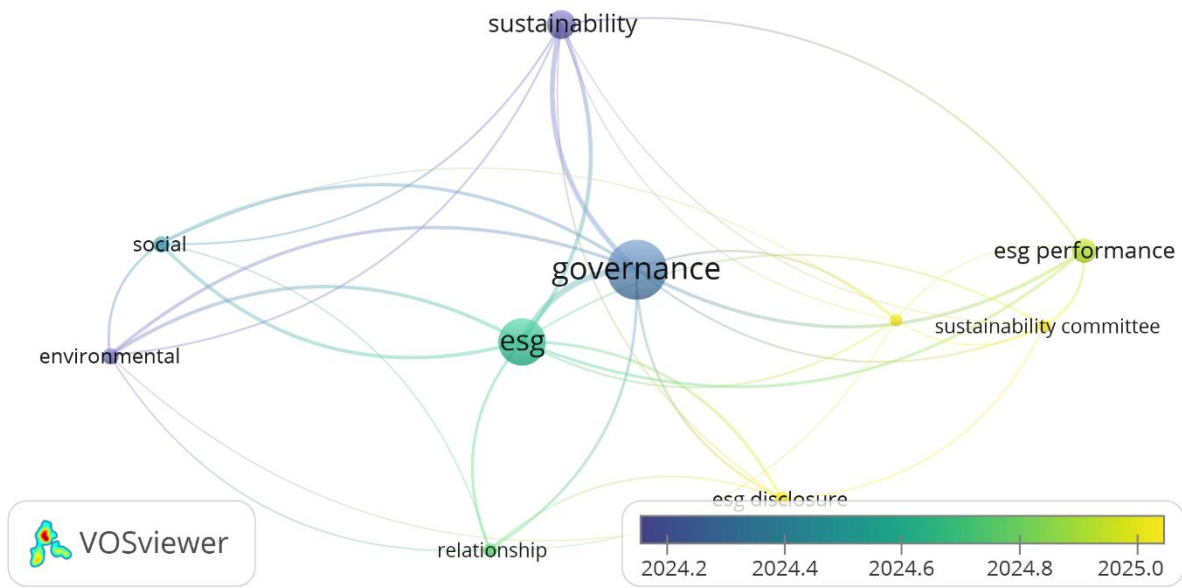
Berdasarkan hasil network visualization, penelitian mengenai ESG, akuntabilitas publik, dan sustainability governance membentuk beberapa kelompok (cluster) utama yang saling terhubung. Cluster pertama berfokus pada tema ESG dan pelaporan keberlanjutan yang terdiri dari kata kunci seperti ESG, ESG disclosure, ESG reporting, sustainability reporting, dan ESG performance. Cluster ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih menempatkan ESG sebagai instrumen pelaporan dan pengungkapan informasi keberlanjutan organisasi. Fokus utama penelitian dalam cluster ini berkaitan dengan kualitas disclosure, pengukuran kinerja ESG, serta hubungan ESG dengan transparansi organisasi (Tommasetti et al., 2020; Donthu et al., 2021).



Gambar 1. Visualisasi Jaringan ESG dan Public Accountability

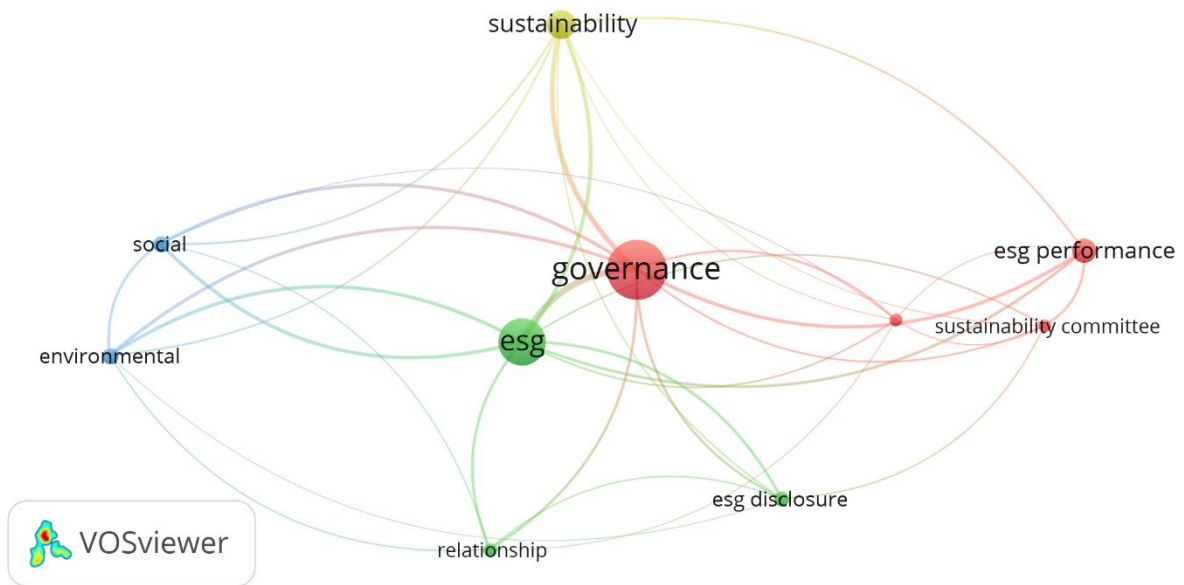
Cluster kedua berkaitan dengan governance dan accountability, yang ditandai dengan munculnya kata kunci seperti governance, accountability, public accountability, transparency, dan corporate

governance. Cluster ini menunjukkan bahwa tata kelola merupakan elemen utama yang menghubungkan implementasi ESG dengan mekanisme pertanggungjawaban organisasi. Dalam literatur, governance dipahami sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan serta memperkuat akuntabilitas organisasi kepada publik dan stakeholder (Brusca et al., 2022; Kaur & Lodhia, 2019).

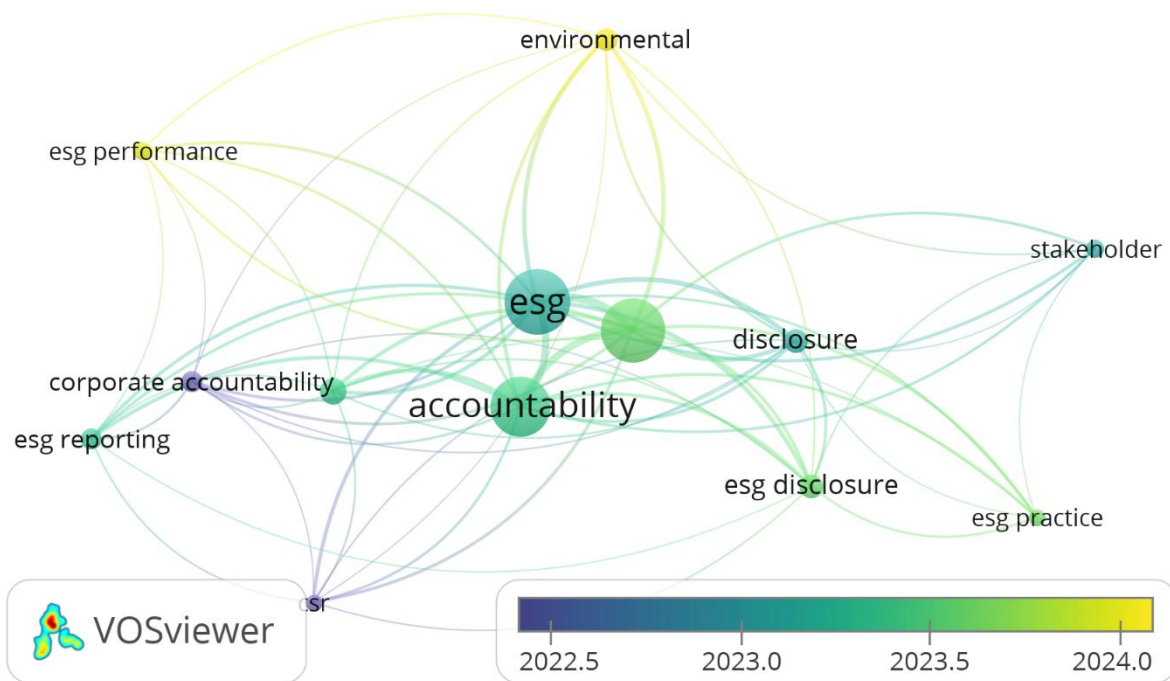


Gambar 2. Visualisasi Jaringan ESG dan Sustainability Governance

Sementara itu, cluster ketiga berhubungan dengan sustainability dan stakeholder yang terdiri dari kata kunci seperti sustainability, environmental, social, stakeholder, public sector, dan sustainable development. Cluster ini menunjukkan bahwa penelitian ESG berkembang menuju pembahasan yang lebih luas mengenai keberlanjutan, kepentingan publik, dan tanggung jawab sosial organisasi. Hubungan yang kuat antara sustainability dengan environmental dan social menunjukkan bahwa implementasi ESG tidak hanya berorientasi pada kinerja ekonomi organisasi, tetapi juga pada bagaimana organisasi mampu menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Kemunculan kata kunci public sector dalam jaringan penelitian menunjukkan bahwa isu ESG mulai dipahami sebagai bagian dari tata kelola sektor publik dan pembangunan berkelanjutan, bukan hanya sebagai praktik korporasi semata. Dalam konteks sektor publik, implementasi ESG berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas publik, dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hubungan antara public sector dan sustainable development juga menunjukkan bahwa sustainability governance dalam sektor publik berorientasi pada penciptaan nilai publik (public value), peningkatan kualitas pelayanan masyarakat, serta pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, sustainability governance berkembang sebagai pendekatan tata kelola yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi publik (Kaur & Lodhia, 2019; Rahmawati et al., 2024; OECD, 2025).



Gambar 3. Visualisasi Overlay Public Accountability dan Sustainability



Gambar 4. Network Visualization ESG, Accountability, dan Disclosure

Hasil overlay visualization menunjukkan adanya perkembangan tema penelitian dari isu pelaporan keberlanjutan tradisional menuju isu governance dan akuntabilitas yang lebih kompleks. Pada

penelitian awal, fokus utama lebih banyak membahas CSR, corporate governance, dan sustainability reporting. Namun, dalam perkembangan terbaru, tema penelitian mulai bergeser menuju ESG performance, sustainability governance, public accountability, dan stakeholder engagement. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa penelitian ESG berkembang dari sekadar pelaporan keberlanjutan menuju pendekatan tata kelola keberlanjutan yang lebih terintegrasi (Tommasetti et al., 2020; Donthu et al., 2021).

Selain itu, hasil density visualization menunjukkan bahwa kata kunci ESG, governance, accountability, dan sustainability memiliki tingkat kepadatan paling tinggi dibandingkan tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keempat tema tersebut menjadi pusat perkembangan penelitian dalam literatur ESG. Sebaliknya, kata kunci seperti public accountability dan public sector masih memiliki kepadatan yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian ESG dalam perspektif akuntansi sektor publik masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya (Kaur & Lodhia, 2019; Brusca et al., 2022).

Interpretasi Hasil dalam Perspektif Akuntansi Sektor Publik

Dalam perspektif Akuntansi Sektor Publik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG mulai berkembang sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas publik dan tata kelola keberlanjutan. Keterhubungan antara ESG, governance, dan accountability menunjukkan bahwa organisasi publik semakin dituntut untuk tidak hanya menyampaikan informasi keuangan, tetapi juga menjelaskan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas organisasi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan perkembangan konsep public value yang menekankan pentingnya transparansi, keberlanjutan, dan pertanggungjawaban organisasi publik kepada stakeholder (Tommasetti et al., 2020; OECD, 2025).

Temuan bahwa governance dan accountability menjadi node sentral dalam jaringan penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang baik memiliki peran penting dalam mendukung implementasi ESG dan sustainability reporting. Dalam sektor publik, governance tidak hanya dipahami sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara transparan, efektif, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, sustainability governance menjadi bagian penting dalam reformasi tata kelola sektor publik modern (Brusca et al., 2022; Kaur & Lodhia, 2019).

Selain itu, munculnya kata kunci seperti stakeholder, transparency, dan public accountability menunjukkan bahwa implementasi ESG dalam sektor publik memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Transparansi pelaporan keberlanjutan memungkinkan masyarakat untuk menilai bagaimana organisasi publik mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari aktivitasnya. Dengan demikian, ESG dapat dipahami sebagai instrumen yang mendukung penguatan legitimasi dan akuntabilitas organisasi publik (Rahmawati et al., 2024; OECD, 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa kajian ESG dalam perspektif sektor publik masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada organisasi privat dan pasar modal, sedangkan kajian mengenai hubungan ESG dengan akuntabilitas publik dan tata kelola sektor publik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

memberikan kontribusi dengan memetakan perkembangan tema ESG, governance, dan accountability dalam perspektif bibliometrik serta memperkuat posisi kajian keberlanjutan dalam bidang Public Sector Accounting.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kajian Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep governance, accountability, sustainability, dan disclosure. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ESG tidak lagi dipahami hanya sebagai instrumen pelaporan keberlanjutan organisasi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari mekanisme tata kelola modern yang menekankan transparansi dan pertanggungjawaban kepada publik. Dominannya kata kunci ESG dan governance dalam visualisasi bibliometrik menunjukkan bahwa tata kelola menjadi fondasi utama dalam implementasi keberlanjutan organisasi, baik pada sektor privat maupun sektor publik (Tommasetti et al., 2020; Donthu et al., 2021).

Keterhubungan antara ESG dan accountability dalam hasil visualisasi memperlihatkan bahwa praktik keberlanjutan semakin diposisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi terhadap stakeholder. Dalam konteks akuntansi modern, accountability tidak lagi hanya terbatas pada pertanggungjawaban finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, sustainability reporting berkembang menjadi media komunikasi yang digunakan organisasi untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan transparansi publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kaur dan Lodhia (2019) yang menegaskan bahwa sustainability accounting dan sustainability reporting berperan penting dalam memperkuat akuntabilitas organisasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa governance memiliki posisi sentral dalam jaringan penelitian ESG. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ESG sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi. Governance yang baik memungkinkan organisasi untuk memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan kualitas pengungkapan informasi, dan mendorong transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Sebaliknya, lemahnya governance berpotensi menyebabkan rendahnya kualitas disclosure dan menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap organisasi. Dengan demikian, governance dapat dipahami sebagai elemen penghubung antara sustainability, accountability, dan transparency dalam implementasi ESG (Brusca et al., 2022; OECD, 2025).

Selain itu, kemunculan kata kunci public accountability, public sector, dan stakeholder dalam jaringan bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian ESG mulai berkembang dalam perspektif sektor publik. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari ESG sebagai praktik korporasi menuju ESG sebagai bagian dari tata kelola publik dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks Public Sector Accounting, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa organisasi publik semakin dituntut untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan organisasi dan pelaporan kepada masyarakat. Sustainability governance dalam sektor publik menjadi penting karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya publik secara transparan, efektif, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat luas (Rahmawati et al., 2024; OECD, 2025).

Hasil overlay visualization menunjukkan bahwa perkembangan penelitian ESG mengalami pergeseran tema dari corporate social responsibility (CSR) dan sustainability reporting menuju isu yang lebih kompleks seperti ESG performance, sustainability governance, stakeholder engagement, dan public accountability. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa penelitian ESG mengalami perkembangan konseptual dari sekadar pelaporan keberlanjutan menuju pendekatan tata kelola keberlanjutan yang lebih strategis dan integratif. Hal ini memperlihatkan bahwa organisasi tidak lagi hanya dituntut untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, tetapi juga harus mampu menunjukkan

dampak nyata dari implementasi ESG terhadap masyarakat dan lingkungan (Tommasetti et al., 2020; Donthu et al., 2021).

Namun demikian, hasil density visualization menunjukkan bahwa tema public accountability dan public sector masih memiliki tingkat kepadatan yang relatif lebih rendah dibandingkan ESG, governance, dan sustainability. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ESG dalam perspektif sektor publik masih relatif terbatas dan belum berkembang secara optimal. Sebagian besar penelitian ESG masih didominasi oleh konteks korporasi, investasi, dan pasar modal. Oleh karena itu, terdapat peluang yang besar untuk mengembangkan penelitian ESG yang lebih berfokus pada akuntabilitas publik, tata kelola sektor publik, dan sustainability governance dalam organisasi pemerintahan maupun lembaga publik lainnya (Kaur & Lodhia, 2019; Brusca et al., 2022).

Dalam perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa sustainability governance merupakan bentuk pengembangan tata kelola modern yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan akuntabilitas ke dalam sistem organisasi. Governance tidak lagi hanya dipahami sebagai mekanisme administratif dan pengendalian internal, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan legitimasi, membangun kepercayaan publik, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi ESG dalam sektor publik dapat dipahami sebagai bagian dari upaya reformasi tata kelola yang lebih transparan, partisipatif, dan berorientasi pada kepentingan publik (Rahmawati et al., 2024; OECD, 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian bibliometrik terkait ESG, akuntabilitas publik, dan sustainability governance dalam perspektif Akuntansi Sektor Publik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara ESG dan akuntabilitas publik masih menjadi area penelitian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada masa mendatang, khususnya terkait transparansi sektor publik, sustainability reporting pemerintah, dan governance berbasis keberlanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG), akuntabilitas publik, dan sustainability governance menggunakan pendekatan bibliometrik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Publish or Perish dan visualisasi VOSviewer, ditemukan bahwa penelitian ESG berkembang secara signifikan dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan governance, accountability, sustainability, disclosure, dan stakeholder. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ESG telah berkembang menjadi bagian penting dalam tata kelola modern yang menekankan transparansi, keberlanjutan, dan pertanggungjawaban organisasi kepada publik.

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian membentuk beberapa cluster utama, yaitu cluster ESG dan sustainability disclosure, cluster governance dan accountability, serta cluster sustainability dan stakeholder. Dominannya kata kunci ESG, governance, accountability, dan sustainability menunjukkan bahwa penelitian keberlanjutan semakin terintegrasi dengan isu tata kelola dan akuntabilitas organisasi. Selain itu, munculnya kata kunci seperti public accountability dan public sector menunjukkan bahwa kajian ESG mulai berkembang dalam perspektif sektor publik meskipun intensitasnya masih lebih rendah dibandingkan kajian pada sektor privat dan pasar modal.

Dalam perspektif Public Sector Accounting, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme tata kelola publik dan akuntabilitas organisasi. Implementasi ESG tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan keberlanjutan, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan transparansi, memperkuat legitimasi, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Dengan demikian, sustainability governance menjadi elemen penting dalam

mendukung reformasi tata kelola sektor publik yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian ESG dalam konteks akuntabilitas publik dan sustainability governance masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada konteks korporasi, investasi, dan pasar modal, sedangkan penelitian ESG dalam perspektif sektor publik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ESG yang lebih spesifik pada organisasi publik, pelaporan keberlanjutan pemerintah, transparansi sektor publik, serta implementasi sustainability governance dalam tata kelola pemerintahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan antara ESG, akuntabilitas publik, dan tata kelola keberlanjutan melalui pendekatan bibliometrik. Selain memberikan gambaran mengenai tren dan struktur penelitian, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan organisasi sektor publik dalam mengembangkan praktik tata kelola keberlanjutan yang lebih efektif dan akuntabel.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian ESG, akuntabilitas publik, dan sustainability governance dengan menggunakan database yang lebih luas seperti Scopus atau Web of Science serta menggabungkan pendekatan bibliometrik dengan metode lain seperti systematic literature review atau studi empiris agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi ESG dalam sektor publik. Selain itu, organisasi publik dan regulator diharapkan dapat memperkuat penerapan sustainability governance melalui peningkatan transparansi, kualitas pelaporan keberlanjutan, dan akuntabilitas publik guna mendukung tata kelola yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penggunaan data publikasi yang hanya bersumber dari Google Scholar melalui bantuan Publish or Perish sehingga cakupan literatur mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh penelitian internasional terkait ESG, akuntabilitas publik, dan sustainability governance. Selain itu, analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer hanya berfokus pada pemetaan hubungan antar kata kunci dan tren penelitian berdasarkan metadata publikasi, sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam konteks substantif dari masing-masing penelitian yang dianalisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penggunaan database yang lebih luas dan pendekatan penelitian tambahan seperti systematic literature review maupun studi empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Brusca, Isabel, Eugenio Caperchione, Sandra Cohen, dan Francesca Manes Rossi. 2022. "Public Sector Accounting and Sustainability: A Literature Review." *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management* 34(4): 1–20.
- Cohen, Sandra, dan Francesca Manes Rossi. 2015. "Public Sector Social Responsibility: A Review and Synthesis." *Social Responsibility Journal* 11(4): 605–617.
- Dabbicco, G., Caruana, J., & Bisogno, M. (2025). The role of public sector accounting in the achievement of sustainable development goals: the case of Italy. *Meditari Accountancy Research*, 33(7), 313–337. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2024-2410>
- Deegan, Craig. 2002. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15(3): 282–311.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman

Publishing.

- Gray, Rob, Reza Kouhy, dan Simon Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8(2): 47–77.
- Kaur, A., & Lodhia, S. K. (2019). Sustainability accounting, accountability and reporting in the public sector: An overview and suggestions for future research. In *Meditari Accountancy Research* (Vol. 27, Number 4, pp. 498–504). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2019-510>
- Lodhia, Sumit, dan Amanpreet Kaur. 2017. "The State of Disclosures on Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting in Australian Local Councils." *Pacific Accounting Review* 29(1): 25–44.
- Manes-Rossi, Francesca, Isabel Brusca, Eugenio Caperchione, Sandra Cohen, dan Sonia Brusca. 2018. "Public Sector Integrated Reporting: State of the Art and Future Research Perspectives." *Public Money & Management* 38(5): 365–374.
- Nofianti, N., & Sutopo, B. (2025). The Implementation of ESG in Public Sector Sustainability Reporting: A Systematic Literature Review. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 5(2), 365–389. <https://doi.org/10.54408/jabter.v5i2.557>
- OECD. 2025. *Advancing Public Sector Sustainability Reporting*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Rahmawati, E., Nazaruddin, I., Widiastuti, H., Sofyani, H., & Kholid, A. W. N. (2024). Environmental accounting in public sector: systematic literature review. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 75–90. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.21344>
- Suchman, Mark C. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *Academy of Management Review* 20(3): 571–610.
- Tommasetti, A., Mussari, R., Maione, G., & Sorrentino, D. (2020). Sustainability accounting and reporting in the public sector: Towards public value co-creation? In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Number 5). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su12051909>
- United Nations. 2015. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>